

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN SIMULASI**

JURNAL

Oleh

**YULI DWI PURNAMA
ASMAUL KHAIR
YULINA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI

Nama Mahasiswa : Yuli Dwi Purnama

No. Pokok Mahasiswa : 1113053121

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Maret 2015
Peneliti

Yuli Dwi Purnama
NPM 1113053121

MENGENAL, MENGENAL,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dra. Hj. Yulina H, M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI

Oleh

YULI DWI PURNAMA *)

Asmaul Khair **)

Yulina *)**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran simulasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus. Tahapan masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan serta soal tes. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran simulasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Aktivitas, hasil belajar, model pembelajaran simulasi.

Keterangan

- *)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INCREASING OF ACTIVITY AND RESULT OF SOCIAL STUDIES THROUGH SIMULATION LEARNING MODEL

By

YULI DWI PURNAMA *)

Asmaul Khair **)

Yulina *)**

This research aimed to increase the activity and the student's result of study through simulation learning model. This research was classroom action research which done in two (II) cycles. Stages of each cycle were the planning, acting, observation and reflection. Data collecting technique was using non-test and test technique. Data collecting tool in the form of observation sheet and question test. Analysis of data was using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the application of simulation learning model can increase the activity and students result of study.

Keyword: Activity, result of study, simulation learning model.

Information

- *)** The author (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **)** Supervisor I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***)** Supervisor II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pemerintah Indonesia sangat serius dalam menghadapi hal tersebut. Bukti keseriusan pemerintah tertuang di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal (1) ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan menggunakan alat yang disebut kurikulum. Salah satunya adalah kurikulum IPS yang berisi seperangkat alat dan tujuan untuk menyampaikan mata pelajaran IPS. Menurut Sapriya (2007: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *Social Studies* adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi. IPS yang seyogyanya menjadi pembelajaran yang menyenangkan, justru menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

Berdasarkan survey yang dilakukan dengan cara penelusuran dokumen pengamatan, dan wawancara kepada guru serta siswa kelas VA SD Negeri 6 Metro Barat, masih terdapat banyak permasalahan pada pembelajaran IPS. Masalah tersebut yaitu; (1) proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) guru lebih sering meminta siswa untuk menghafal bukan memahami konsep, (3) siswa kurang tertarik dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditandai dengan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang mengharuskan guru memberikan teguran kepada siswa tersebut, (4) aktivitas yang melibatkan siswa masih kurang sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna, (5) guru belum menggunakan model pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS, (6) rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas VA yang ditandai dengan ketuntasan klasikal siswa yang hanya mencapai 34,48% dari jumlah seluruh siswa dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri 6 Metro Barat belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS sebagai pemecahan masalah-masalah di atas. Peneliti memilih model pembelajaran simulasi karena model pembelajaran ini mampu untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan masalah-masalah yang muncul. Selain itu, model pembelajaran simulasi mampu menunjang tujuan IPS.

Adapun tujuan IPS adalah untuk memberikan keterampilan sosial kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2010: 176) yang menyatakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan dan terampil mengatasi masalah yang

terjadi sehari-hari, baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan proses belajar.

Menurut Hosnan (2014: 7) belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Saat proses belajar berlangsung akan menimbulkan aktivitas belajar yang menyertainya, baik aktivitas secara fisik maupun nonfisik.

Hanafiah (2010: 23) menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Kaitan keduanya akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas belajar sebagai proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2013: 62) yang menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran simulasi. Model simulasi ini sangat cocok dengan pembelajaran IPS yang menekankan pada keterampilan-keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa. Melalui simulasi siswa dapat memahami sesuatu dengan cara memerankannya. Hasibuan & Moedjiono dalam (Taniredja, 2013: 39) menjelaskan bahwa simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; berasal dari kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja). Model pembelajaran simulasi memiliki langkah-langkah khusus dan memiliki karakteristik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Menurut Ramayulis (2010: 384) langkah-langkah model pembelajaran simulasi adalah (1) menentukan topik dan tujuan simulasi, (2) pendidik memimpin atau mengkoordinir semua kegiatan kelompok, baik tentang peranan, ruangan; maupun tentang materi yang akan digunakan, (3) pendidik memberi gambaran secara garis besarnya tentang situasi yang akan disimulasikan, (4) pemilihan pemegang peranan, (5) pendidik memberikan penjelasan tentang peranan yang akan di mainkan atau hal yang harus dilakukan oleh pemegang peranan, (6) pendidik memberi kesempatan bertanya, (7) pendidik memberi kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peranan untuk menyiapkan diri, (8) pendidik menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan, (9) pelaksanaan simulasi, dalam simulasi peran pendidik adalah pembimbing, supervisi, pemberi sugesti demi kelancaran simulasi., (10) tindak lanjut atau evaluasi, penyampaian saran dari pengamat dan pendidik, (11) latihan ulang, berdasarkan evaluasi atau permintaan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, jika pada pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran simulasi dengan langkah dan prosedur yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 6 Metro Barat akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Arikunto, dkk., (2006: 3-20) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014-2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah siswa 29 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa dan 15 orang siswi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Alat pengumpulan data berupa soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 06 Metro Barat terletak di jalan Jendral Sudirman Ganjar Agung Metro Barat Kota Metro. SD Negeri 06 Metro Barat memiliki luas tanah 4.560 m² dan luas bangunan 914 m². Sekolah ini memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 18 ruang belajar serta memiliki beberapa sarana penunjang lainnya seperti ruang UKS, mushola, ruang perpustakaan, ruang komputer, toilet siswa, toilet guru, dan tempat parkir sepeda dan sepeda motor. Tenaga pendidik SD Negeri 06 Metro Barat berjumlah 31 orang guru yang terdiri dari 26 orang guru PNS dan 5 orang guru honorer. SD Negeri 06 Metro Barat memiliki jumlah siswa sebanyak 504 orang siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa tersebut tersebar dalam enam kelas diantaranya; 97 orang siswa kelas I, 91 orang siswa kelas II, 81 orang siswa kelas III, 79 orang siswa kelas IV, 85 orang siswa kelas V, dan 70 orang siswa kelas VI.

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 6 Metro Barat, peneliti bersama observer (guru kelas VA dan teman mahasiswa) melakukan perencanaan, yaitu: menganalisis perangkat pembelajaran (petaan, silabus, RPP, LKS, lembar simulasi, soal tes), serta lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, lembar hasil belajar afektif dan psikomotor siswa.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2015 pukul 11.00 sampai 12.10 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Januari 2015 pukul 07.15 sampai 08.25 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus I mengenai "Zaman Pendudukan Belanda". Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015 pukul 11.00 sampai 12.10 WIB. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa

tanggal 20 Januari 2015 pukul 07.15 sampai 08.25 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II mengenai “Zaman Penjajahan Jepang”.

Peneliti melakukan rekapitulasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa kognitif, afektif dan psikomotor dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	I	II	I	II	
Jumlah skor	116	123	147	144	
Rata-rata skor	119,5		145,5		26
Nilai	68,2	72,3	86,4	84,7	
Rata-rata nilai	70,2		85,5		15,3
Kategori	Cukup		Baik		

Sumber: Hasil perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, nilai kinerja guru meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh yaitu 119,5 dengan nilai 70,2 dan masuk kategori “Cukup”. Sedangkan pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 145,5 dengan nilai 85,5 dengan kategori “Baik”. Data di atas, memperlihatkan bahwa nilai kinerja guru siklus I ke siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 26 atau peningkatan nilai sebesar 15,3.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata aktivitas siswa	67,2	78,0	10,8
2	Persentase siswa aktif	67,8%	82,7%	14,9%
3	Kategori	Aktif	Sangat aktif	

Sumber: Hasil perhitungan

Tabel di atas menunjukkan peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,2, dan pada siklus II sebesar 78. Terjadi peningkatan nilai sebesar 10,8. Persentase nilai aktivitas klasikal pada siklus I yaitu 67,8% dan pada siklus II yaitu 82,7%. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 14,9%.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai hasil belajar kognitif siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil belajar rata-rata kognitif siswa	67,1	73,8	6,7
2	Jumlah siswa tuntas	18	24	6
3	Ketuntasan klasikal	62%	82,7%	20,7%

Sumber: Hasil perhitungan

Data di atas menjelaskan peningkatan nilai hasil belajar kognitif siswa dari siklus I hingga siklus II. Nilai rata-rata kognitif kelas siklus I yaitu 67,1, siklus II sebesar 73,8 meningkat sebesar 6,7. Jumlah siswa tuntas siklus I yaitu 18 orang siswa dengan nilai klasikal 62%, pada siklus II siswa tuntas menjadi 24 orang siswa dengan nilai klasikal 82,7%, meningkat sebesar 6 orang siswa atau 20,7%.

Tabel 4. Rekapitulasi nilai hasil belajar afektif siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata (konversi skala 1-100)	71,6	78,3	6,7
2	Jumlah siswa memperoleh \geq B-	22	26	4
3	Ketuntasan afektif klasikal	78,5%	89,6%	11,1%
4	Kategori	Tinggi	Sangat tinggi	

Sumber: Hasil perhitungan

Berdasarkan data di atas diketahui terjadi peningkatan nilai hasil belajar afektif siswa setiap siklusnya. Nilai hasil belajar afektif rata-rata siklus I yaitu 71,6, pada siklus II menjadi 78,3 dan meningkat 6,7. Persentase klasikal siklus I sebesar 78,5% dengan kategori “Tinggi”, siklus II sebesar 89,6% dengan kategori “Sangat tinggi”. Terjadi peningkatan sebesar 11,1%.

Tabel 5. Rekapitulasi nilai hasil belajar psikomotor siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
2	Nilai rata-rata (konversi skala 1-100)	71,6	77,5	5,9
3	Jumlah siswa memperoleh nilai \geq B-	22	26	4
4	Ketuntasan psikomotor klasikal	78,5%	89,6%	11,1%
5	Kategori	Tinggi	Sangat tinggi	

Sumber: Hasil perhitungan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai hasil belajar psikomotor siswa meningkat pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 71,6, pada siklus II menjadi 77,5. Terjadi peningkatan sebesar 5,9. Sedangkan persentase ketuntasan psikomotor secara klasikal siklus I sebesar 78,5%, dan siklus II sebesar 89,6%, terjadi peningkatan sebesar 13,8%.

Tabel 6. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa

No	Nama siswa	Hasil belajar			
		Siklus I	Ketuntasan	Siklus II	Ketuntasan
1	TS	61.1	BT	61.7	BT
2	JAS	43.9	BT	52.8	BT
3	ACK	73.3	T	82.2	T
4	ANB	70.6	T	88.3	T
5	AL	78.9	T	67.2	T
6	BC	79.4	T	87.8	T
7	DA	73.3	T	84.4	T
8	KA	66.7	T	73.3	T
9	KDA	52.2	BT	67.8	T
10	MN	58.9	BT	71.1	T
11	TD	76.1	T	73.3	T
12	TR	78.9	T	87.8	T
13	ELA	70.0	T	82.2	T
14	ETS	76.7	T	78.9	T
15	QR	52.8	BT	64.4	BT

No	Nama siswa	Hasil belajar			
		Siklus I	Ketuntasan	Siklus II	Ketuntasan
16	MR	76.7	T	82.8	T
17	POC	80.0	T	91.7	T
18	AR	91.1	T	94.4	T
19	ANR	76.7	T	82.2	T
20	FS	-	-	78.9	T
21	GR	50.0	BT	58.3	BT
22	IY	70.6	T	73.3	T
23	LH	85.0	T	81.7	T
24	ME	61.1	BT	73.3	T
25	VYS	79.4	T	91.1	T
26	AB	77.2	T	70.6	T
27	MFR	52.8	BT	55.6	BT
28	ATU	76.1	T	73.3	T
29	FR	78.9	T	85.0	T
Nilai tertinggi		91,1		94,4	
Nilai terendah		43,9		52,8	
Nilai rata-rata		70,3		76,4	
Peningkatan		6,1			
Jumlah siswa tuntas		20		24	
Ketuntasan klasikal		68,9%		82,7%	
Peningkatan		13,8%			

Keterangan: T = Tuntas, BT = Belum Tuntas

Sumber: Hasil perhitungan

Berdasarkan tabel data di atas diketahui nilai hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yaitu 70,3, meningkat sebesar 6,1 mencapai 76,4 pada siklus II. Jumlah siswa tuntas pada siklus I mencapai 20 orang siswa dengan nilai klasikal 68,9%. Sedangkan pada siklus II mencapai 24 orang siswa dengan nilai klasikal 82,7%. Terjadi peningkatan nilai klasikal sebesar 13,8%.

Berdasarkan uraian rekapitulasi data di atas, diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran simulasi. Ramayulis (2010: 385) yang memaparkan bahwa aktivitas simulasi menyenangkan peserta didik sehingga peserta didik secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada aktivitas, tetapi juga pada hasil belajar siswa yang berisi tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor). Pengetahuan siswa meningkat setiap siklusnya, sikap saling menghargai, percaya diri dan tanggung jawab juga meningkat, serta pada ranah psikomotor yaitu keterampilan observasi, komunikasi dan keterampilan berpartisipasi sosial siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Kunandar (2013: 62) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom (dalam Sudjana, 2011: 22-31) Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan *skill* (mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan

yang kompleks), dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai aktivitas siswa siklus I sebesar 67,2, siklus II sebesar 78,0, meningkat sebesar 10,8. Ketuntasan aktivitas secara klasikal siklus I sebesar 67,8% dengan kategori “aktif”, menjadi 82,7% pada siklus II dengan kategori “Sangat aktif”, meningkat sebesar 14,9%. Nilai hasil belajar siswa siklus I sebesar 70,3, siklus II sebesar 76,4, meningkat sebesar 6,1. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,9%, menjadi 82,7% pada siklus II, meningkat 13,8%.

Lebih lanjut, diharapkan siswa tetap mempertahankan aktivitas belajar dan hasil belajar yang sudah baik. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran simulasi pada mata pelajaran dan materi yang relevan sebagai variasi dalam pembelajaran. Diharapkan sekolah mendukung penerapan model pembelajaran simulasi pada mata pelajaran yang lain untuk menciptakan *output* yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta. 151 hlm.
- Hanafiah, Nana, & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung. 236 hlm.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor. 456 hlm.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 346 hlm.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia. Jakarta. 384 hlm.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 225 hlm.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 168 hlm.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Alfabeta. Bandung. 122 hlm.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta. 329 hlm.